

Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan Di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto

Elies Meilinawati SB

Prodi S1 Kebidanan, Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto

Kata Kunci:

Masa Kehamilan;
Pencegahan Stunting;
Pengetahuan.

Keywords:

Knowledge;
Pregnancy;
Prevention of Stunting.

Correspondensi Author

Elies Meilinawati SB
Prodi S1 Kebidanan, Universitas
Bina Sehat PPNI Kabupaten
Mojokerto
Email: 1eliesmsb@gmail.com

Abstrak Inggris. The nutritional status and health of mothers and children as a determinant of the quality of human resources, this is evidenced by the nutritional status and health of mothers in the pre-pregnancy period, during pregnancy and during breastfeeding is a very critical period. Providing health education in an effort to increase knowledge can be done by using health promotion aids in the form of visual aids, audio visual aids and audio-visual aids. Audiovisual is one of the counseling tools. Audiovisual media is more effective in receiving learning because it can provide more real experiences than what is conveyed by audio and visual media. Community service activities aim to increase mother's knowledge about the importance of preventing stunting during pregnancy by providing health education, pregnant women are given pre-test questionnaires to measure knowledge, then health education is carried out with audio-visual media after which they are given a post-test. The results of the knowledge score before treatment averaged 68 and after treatment increased to 85.86 where the score had a difference of 17.86 or an increase of 26%, the score p -value = 0.000 (p -value <0.05) which means there is there was a significant difference in scores between before and after health education was carried out using audio-visual media (video) for pregnant women or there was a significant increase in knowledge about preparation for stunting prevention during pregnancy after health education was carried out using audio-visual media (video).

Abstrak Indonesia. Status gizi dan kesehatan ibu dan anak sebagai penentu kualitas sumber daya manusia, hal ini dibuktikan dengan adanya status gizi dan kesehatan ibu pada masa pra hamil, saat kehamilannya dan saat menyusui merupakan periode yang sangat kritis. Pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu promosi kesehatan berupa alat bantu lihat (visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat dengar (Audio Visual Aids). Audiovisual merupakan salah satu alat bantu penyuluhan. Media audiovisual lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pencegahan stunting dalam masa kehamilan dilakukan dengan memberikan health education, ibu hamil diberikan kuesioner pre test untuk mengukur pengetahuan, kemudian dilakukan health education dengan media audio visual setelah itu diberikan post test. Didapatkan hasil skor pengetahuan sebelum perlakuan rata-rata 68 dan setelah perlakuan meningkat menjadi 85,86 dimana skor tersebut terdapat selisih 17,86 atau terjadi peningkatan sebesar 26%, skor p -value = 0,000 (p -value <0,05) yang berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan health education dengan menggunakan media audio visual (video) pada ibu hamil atau terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan tentang persiapan pencegahan stunting pada masa kehamilan setelah dilakukan health education dengan menggunakan media audio visual (video)

Pendahuluan

Status gizi dan kesehatan ibu dan anak sebagai penentu kualitas sumber daya manusia, hal ini dibuktikan dengan adanya status gizi dan kesehatan ibu pada masa pra hamil, saat kehamilannya dan saat menyusui merupakan periode yang sangat kritis. Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan dan kurang gizi kronik. Berbeda dengan kurang gizi akut, keadaan ini sudah terjadi sejak lama. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat periode kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan (Unicef, 2012). Kondisi stunting akan terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Penyebab stunting diantaranya asupan makanan, berat lahir, penyakit, ASI, Pendidikan orang tua, usia balita, dan ekonomi keluarga (Saadah, 2022). Di negara berkembang kurang gizi pada pra-hamil dan ibu hamil berdampak pada lahirnya anak yang IUGR dan BBLR. Kondisi IUGR hampir separuhnya berkaitan dengan status gizi ibu, yaitu berat badan (BB) ibu pra-hamil yang tidak sesuai dengan tinggi badan ibu atau ibu bertubuh pendek, dan penambahan berat badan selama kehamilannya (PBBH) kurang dari seharusnya. Ibu yang pendek waktu usia 2 tahun cenderung bertubuh pendek pada saat menginjak dewasa. Apabila ibu pendek hamil akan cenderung melahirkan bayi yang BBLR (Victora et al., 2008). Apabila tidak diperbaiki, terjadinya IUGR dan BBLR akan terus berlangsung di generasi selanjutnya, sehingga terjadi masalah anak pendek intergenerasi. Siklus tersebut akan terus terjadi apabila tidak ada perbaikan gizi dan pelayanan kesehatan yang memadai pada masa-masa tersebut. Periode 1000 HPK sangat penting sehingga ada yang menyebutnya sebagai periode emas, periode sensitif, dan Bank Dunia menyebutnya sebagai "Window of Opportunity". Maksudnya, kesempatan (opportunity) dan "sasaran" untuk meningkatkan mutu SDM generasi masa datang, ternyata serba sempit (window) yaitu ibu prahamil (remaja perempuan) dan hamil sampai anak 0-2 tahun, serta waktunya pendek yaitu hanya 1000 hari sejak hari pertama kehamilan. Segala upaya perbaikan gizi di luar periode tersebut telah dibuktikan tidak dapat mengatasi masalah gizi masyarakat dengan tuntas (Shekar et al., 2006). Suatu yang menggembirakan bahwa berbagai masalah tersebut di atas bukan disebabkan terutama oleh faktor genetik yang tidak dapat diperbaiki seperti diduga oleh sebagian masyarakat, melainkan oleh karena faktor lingkungan hidup yang dapat diperbaiki dengan fokus pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan. Investasi gizi untuk kelompok ini harus dipandang sebagai bagian investasi untuk menanggulangi kemiskinan melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan. (Shekar et al., 2006)

Pemerintah mencanangkan intervensi stunting meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Saadah, 2022)

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang. Pesan-pesan afektif yang cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga akan terbentuknya arah sikap tertentu. (Winarso, 2005) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan disebutkan penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2003), pemberian penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu promosi kesehatan berupa alat bantu lihat (visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat dengar (Audio Visual Aids). Audiovisual merupakan salah satu alat bantu penyuluhan. Media audiovisual lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual (Sudjana & Ahmad, 2007). Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Alat bantu ini memberikan stimulus pada

Elies Meilinawati SB.

Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan Di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto

pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Notoatmodjo, 2003)

Metode dan Strategi

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan Di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan metode pre test pengetahuan ibu tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan, melakukan pemutaran video serta evaluasi melalui post test. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil di Klinik Akbar Medika sejumlah 28 orang. Prosedur pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan prosedur persiapan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait (IT, pakar bidang kesehatan) untuk melakukan kegiatan pembuatan video edukasi Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan serta sosialisasinya. Prosedur berikutnya adalah kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) sosialisasi pengembangan video edukasi Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan. Lokasi program ini di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dengan menggunakan kearifan budaya lokal masyarakat mitra. Untuk melakukan hal ini, tim pelaksana program mengikutsertakan tenaga kesehatan yang ada di masyarakat mitra. Adapun langkah terakhir dari kegiatan ini adalah menggali pemahaman ibu di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto tentang Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan dengan penyebaran angket.

Hasil Dan Pembahasan

Telah dilakukan koordinasi dengan bidan pengelola kelas hamil, kemudian dilakukan health education dengan menggunakan media audio visual (multimedia). Dalam kegiatan ini dilakukan pengukuran pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan health education dan setelah diberikan health education, pengukuran ini bertujuan untuk mengkaji adakah peningkatan pengetahuan setelah diberikan health education.

3.1 Penyajian table

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan data sebagai berikut :

A. Data Umum

1) Karakteristik usia peserta

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	0	0%
2	20 – 30 tahun	16	60%
3	31 – 40 tahun	12	40%
4	>40 tahun	0	0 %
Total		28	100%

Berdasarkan tabel di atas usia peserta kegiatan adalah sebagian besar (60%) dari peserta berusia antara 20 – 30 tahun.

2) Karakteristik Pendidikan peserta

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD/MI	2	7%
2	SLTP/MTs	4	14%
3	SLTA/SMK/MA	18	64%
4	Perguruan Tinggi	4	14%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pendidikan peserta kegiatan pengabdian masyarakat Sebagian besar adalah setingkat SLTA (64%).

Berdasarkan hasil dari pengukuran pengetahuan kader sebelum dan setelah dilakukan Health Education didapatkan skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan health education adalah sebagai berikut :

No Responden	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1	44	80
2	92	100
3	84	96
4	84	80
5	88	88
6	84	92
7	80	96
8	12	88
9	84	84
10	84	88
11	96	100
12	64	84
13	80	84
14	64	76
15	24	76
16	84	88
17	80	84
18	72	84
19	72	72
20	76	92
21	84	84
22	64	84
23	56	84
24	52	76
25	80	88
26	36	80
27	44	84
28	40	92

Elies Meilinawati SB.

Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan Di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Parameter	n	Mean	SD	Selisih	ρ - value
Sebelum	28	68	21,691	17,86	0,000
Sesudah	28	85,86	7,096		

Apabila dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Paired sample t-Test, maka diketahui bahwa skor pengetahuan sebelum perlakuan rata-rata 68 dan setelah perlakuan meningkat menjadi 85,86 dimana skor tersebut terdapat selisih 17,86 atau terjadi peningkatan sebesar 26%, skor ρ -value = 0,000 (ρ -value <0,05) yang berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan health education dengan menggunakan media audio visual (video) pada ibu hamil atau terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan tentang persiapan pencegahan stunting pada masa kehamilan setelah dilakukan health education dengan menggunakan media audio visual (video).

Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata skor pengetahuan sebelum pelatihan berada pada kategori cukup yaitu 68. Hasil analisis nilai rerata skor pengetahuan setelah pelatihan meningkat menjadi 85,86. Pengetahuan yang dimiliki responden sebelum pelatihan sudah cukup baik, melihat karakteristik umur dan pendidikan responden memungkinkan responden mempunyai pengetahuan yang baik. Pengalaman responden mempunyai anak merupakan dasar membentuk pengetahuan yang baik. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan oleh seseorang, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang membentuk pengetahuan seseorang, sehingga banyak orang yang mengatakan pengalaman merupakan guru terbaik dalam hidup. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang membentuk pengetahuan seseorang, sehingga banyak orang yang mengatakan pengalaman merupakan guru terbaik dalam hidup. Usia responden sebagian besar adalah 20-30 tahun, sehingga termasuk dalam usia dewasa awal dimana usia dewasa awal merupakan usia yang produktif untuk membentuk rumah tangga dan siap menerima tanggung jawab menjadi ibu dan mengurus rumah tangga. Dalam usia dewasa awal ini seseorang selalu ingin beradaptasi akan kebiasaan baru serta angan sosial yang baru. Dengan kata lain semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman dan semakin mengerti serta paham dengan keadaan. (Muzayyarah, 2021)

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan health education adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar melalui serangkaian prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta (Yulianti, 2015; Huda, 2018). Hal ini sudah sesuai dengan hasil penelitian dimana terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan pelatihan dapat lebih optimal dengan pemanfaatan multimedia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budianto, penggunaan video pembelajaran dapat membantu peserta memahami suatu konsep, secara lebih menyeluruh. (Budianto et al., 2015) Tujuan penggunaan multimedia dalam pelatihan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelatihan, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal serta mempersiapkan pembelajaran individual, sehingga responden mempunyai waktu luang untuk lebih mendalami materi pelatihan[12]. Menurut penelitian Sanjaya, kelompok belajar dengan menggunakan multimedia interaktif yang dikembangkan memiliki tingkat kemajuan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok belajar dengan menggunakan modul textbook[13]. Berdasarkan hasil pengabmas tersebut, maka digunakan multimedia sebagai sarana dalam pelatihan kader dengan harapan, kader dapat lebih mudah dan memiliki kemampuan

belajar lebih tinggi dibandingkan hanya dengan menggunakan leaflet atau buku. Peningkatan pengetahuan responden diduga karena responden mempunyai kesempatan lebih luang untuk mempelajari materi manajemen laktasi, dengan alokasi waktu antara pre-test dengan post test lebih kurang 1-3 minggu.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan. Penggunaan multimedia sebagai sarana yang tepat dalam pelatihan dibandingkan hanya dengan penggunaan textbook atau leaflet. Saran bagi klinik Akbar Medika dapat menayangkan video tentang upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan di televisi yang disediakan pada ruang tunggu pasien di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto.

Daftar Rujukan

- Budianto, A., Syahmani, S., & Istyadji, M. (2015). *Komparasi Hasil Belajar Antara Strategi Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain (PDEODE) Berbasis Laboratorium Dan Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan*. Quantum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 6(1), 1–7.
- Huda, S. (2018). *Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Pelatihan Efektif*. Yayasan Warkat Utama.
- Muzayyaroh, M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting*. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 8(2), 81–92.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Saadah, N. (2022). *Monograf Mencegah dan Menangani Stunting di Daerah Lokus Stunting*. Media Sains Indonesia.
- Sanjaya, R. (2016). *Multimedia Interaktif Pelatihan Service Excellent Menggunakan Pendekatan Story Based Learning*. Jurnal Informatika, 3(1).
- Shekar, M., Heaver, R., & Lee, Y.-K. (2006). *Repositioning nutrition as central to development: A strategy for large scale action*. World Bank Publications.
- Simarmata, J. (2018). *Teknologi Multimedia Dalam Pendidikan*. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendidikan, 7.
- Sudjana, N., & Ahmad, R. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Unicef. (2012). *Ringkasan kajian gizi Ibu dan Anak*. Jakarta: Unicef Indonesia.
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., Sachdev, H. S., & Group, M. and C. U. S. (2008). *Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital*. The Lancet, 371(9609), 340–357.
- Winarso, H. (2005). *Sosiologi komunikasi massa*. Prestasi Pustaka.
- Yulianti, E. (2015). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara*. E-Jurnal Administrasi Bisnis, 3(4), 900–910.